

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian modern yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan serta sebagai wadah investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan jangka panjang untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha, sedangkan investor dapat menanamkan dana dengan harapan memperoleh keuntungan berupa capital gain maupun dividen. Selain itu, pasar modal juga berperan dalam meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Paningrum, 2022).

Salah satu instrumen utama dalam pasar modal adalah saham. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak diminati oleh investor karena memiliki potensi keuntungan yang relatif tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Namun demikian, tingkat keuntungan yang tinggi tersebut sejalan dengan tingkat risiko yang juga tinggi. Risiko dalam investasi saham berkaitan dengan ketidakpastian terhadap perubahan harga saham di masa yang akan datang. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur risiko tersebut adalah volatilitas harga saham, yaitu tingkat fluktuasi harga saham dalam suatu periode tertentu. Volatilitas mencerminkan sejauh mana harga saham mengalami perubahan, baik dalam bentuk kenaikan maupun penurunan, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran tingkat ketidakpastian dan risiko yang dihadapi investor dalam berinvestasi. Dalam analisis keuangan, volatilitas sering dikaitkan

dengan penyimpangan *return* saham dari nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa semakin besar fluktuasi harga saham, maka semakin tinggi pula tingkat risiko investasi tersebut. Oleh karena itu, pemahaman mengenai volatilitas harga saham menjadi penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan terukur (Rizani et al., 2019).

Volatilitas harga saham tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Aktivitas tersebut dapat dilihat melalui volume perdagangan saham, *return* saham, dan frekuensi perdagangan saham. Volume perdagangan mencerminkan jumlah saham yang diperdagangkan, *return* saham menunjukkan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor, sedangkan frekuensi perdagangan saham menggambarkan intensitas transaksi yang terjadi di pasar. Ketiga variabel ini mencerminkan bagaimana investor merespons informasi yang tersedia, sehingga berperan dalam membentuk dinamika pergerakan harga saham (Angesti, 2019).

Secara teoritis, aktivitas perdagangan saham memiliki hubungan erat dengan tingkat volatilitas harga saham. Volume perdagangan yang tinggi mencerminkan tingginya minat dan partisipasi investor di pasar, yang dapat menyebabkan pergerakan harga menjadi lebih dinamis akibat meningkatnya tekanan permintaan dan penawaran. Semakin besar volume perdagangan, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya fluktuasi harga saham. Selain itu, *return* saham juga berperan dalam memengaruhi volatilitas, karena perubahan *return* mencerminkan respon pasar terhadap informasi yang diterima investor.

Return saham yang berfluktuasi menunjukkan adanya ketidakstabilan kinerja saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan volatilitas. Di sisi lain, frekuensi perdagangan mencerminkan intensitas transaksi yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Tingginya frekuensi perdagangan menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, sehingga harga saham menjadi lebih sensitif terhadap perubahan informasi. Oleh karena itu, volume perdagangan saham, *return* saham, dan frekuensi perdagangan saham secara teoritis memiliki keterkaitan dalam memengaruhi volatilitas harga saham (Haliza et al., 2024; Saragih et al., 2024).

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Perbankan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor perbankan juga berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendukung aktivitas ekonomi melalui peningkatan investasi dan konsumsi. Oleh karena itu, kinerja sektor perbankan menjadi salah satu indikator penting dalam melihat kondisi perekonomian suatu negara (Oktariani et al., 2024).

Perkembangan pasar modal khususnya pada sektor perbankan selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Setelah mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19 pada tahun-tahun sebelumnya,

kondisi pasar mulai menunjukkan pemulihan seiring dengan membaiknya aktivitas ekonomi dan meningkatnya kepercayaan investor. Hal ini tercermin dari meningkatnya aktivitas perdagangan saham serta perbaikan kinerja perusahaan perbankan yang didukung oleh pertumbuhan kredit dan stabilitas sektor keuangan. Meskipun demikian, pergerakan harga saham pada sektor perbankan masih menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi global, tingkat inflasi, serta kebijakan suku bunga. Oleh karena itu, volatilitas harga saham pada sektor perbankan menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti dalam memahami dinamika pasar modal di Indonesia (Oktariani et al., 2024).

Dalam kondisi tersebut, harga saham perusahaan perbankan selama periode 2022–2024 menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan. Namun demikian, peningkatan tersebut tidak terjadi secara seragam pada seluruh perusahaan. Perbedaan tingkat kenaikan harga saham antar emiten menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak sepenuhnya stabil dan tetap mengalami fluktuasi dalam periode tertentu. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan tren kenaikan harga saham, pergerakan harga tidak berlangsung secara stabil dan konsisten. Fluktuasi harga saham yang terjadi mencerminkan adanya volatilitas, yang menunjukkan tingkat ketidakpastian dan risiko dalam investasi saham pada sektor perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh tren pasar secara umum, tetapi juga oleh faktor lain yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan saham (Kothan et al., 2025).

Untuk melihat fenomena pergerakan harga saham pada sektor perbankan, berikut disajikan data harga saham beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 hingga 2024.

Tabel 1. 1
Fenomena Perubahan Harga Saham Perbankan Tahun 2022-2024

No	Kode	Tahun IPO	Harga IPO	2022	2023	2024
1	BBCA	2000	400	8.550	9.400	9.675
2	BBRI	2003	875	4.940	5.725	4.080
3	BMRI	2003	675	9.925	6.050	5.700
4	BBNI	1996	850	9.925	5.375	4.350
5	BRIS	2018	510	1.290	1.740	2.730
6	BBTN	2009	800	1.340	1.420	1.560
7	BNGA	1989	12.500	1.350	1.250	1.140
8	BNLI	1990	9.900	1.051	920	945
9	MEGA	2000	298	5.725	5.100	4.130
10	BTPN	2008	2.850	2.650	2.620	2.200

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 mengalami pergerakan yang bervariasi. Beberapa perusahaan menunjukkan tren peningkatan harga saham, sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan. Perbedaan arah pergerakan tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasar dan respons investor terhadap masing-masing emiten tidak sama sehingga menyebabkan perubahan harga saham yang beragam.

Salah satu fenomena yang menarik terlihat pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Harga saham BBCA mengalami peningkatan secara bertahap, yaitu dari Rp8.550 pada tahun 2022 menjadi Rp9.400 pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi Rp9.675 pada tahun 2024. Kenaikan tersebut mencerminkan

tingginya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat serta kinerja keuangan yang stabil.

Fenomena berbeda terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI). Harga saham ketiga bank tersebut mengalami penurunan selama periode penelitian. Harga saham BBRI turun dari Rp4.940 pada tahun 2022 menjadi Rp4.080 pada tahun 2024, BMRI menurun dari Rp9.925 menjadi Rp5.700, sedangkan BBNI mengalami penurunan dari Rp9.925 menjadi Rp4.350. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perubahan persepsi investor terhadap prospek perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, kebijakan moneter, maupun sentimen pasar yang memengaruhi permintaan terhadap saham perbankan.

Di sisi lain, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) menunjukkan tren yang berbeda. Harga saham BRIS meningkat secara konsisten dari Rp1.290 pada tahun 2022 menjadi Rp1.740 pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi Rp2.730 pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik, seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah dan peningkatan kinerja perusahaan.

Fenomena lainnya terlihat pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), yang juga mengalami kenaikan harga saham dari Rp1.340 pada tahun 2022 menjadi Rp1.560 pada tahun 2024. Sebaliknya, PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), PT Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Mega Tbk (MEGA), dan PT Bank BTPN Tbk (BTPN) mengalami tren penurunan harga saham selama periode

penelitian. Perbedaan pergerakan harga saham antarperusahaan tersebut menunjukkan bahwa setiap emiten memiliki tingkat volatilitas dan respons pasar yang berbeda, sehingga perubahan harga saham dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal yang berkembang di pasar modal.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan perbankan tidak bergerak secara seragam. Perbedaan pola perubahan harga saham antarperusahaan mengindikasikan bahwa volatilitas harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari aksi korporasi, kondisi ekonomi, maupun aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh volume perdagangan saham, *return* saham, dan frekuensi perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham menjadi penting untuk dilakukan agar dapat menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham pada perusahaan sektor perbankan.

Variasi pola pergerakan harga saham antar emiten tersebut mengindikasikan adanya perbedaan tingkat volatilitas pada masing-masing perusahaan perbankan selama periode pengamatan. Kondisi ini mencerminkan adanya tingkat ketidakpastian dan risiko investasi yang berbeda, sehingga memperlihatkan respons pasar yang tidak seragam terhadap dinamika informasi dan kondisi selama tahun 2022-2024.

Perbedaan tingkat kenaikan dan pola pergerakan harga saham tersebut menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya bergerak mengikuti tren kenaikan, tetapi juga mengalami fluktuasi yang mencerminkan volatilitas. Volatilitas ini menunjukkan adanya ketidakpastian dan risiko dalam investasi saham, yang

menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat volatilitas suatu saham, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya perubahan harga yang signifikan dalam waktu relatif singkat, baik dalam bentuk kenaikan maupun penurunan. Kondisi ini dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi, namun juga diikuti dengan potensi kerugian yang besar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap volatilitas harga saham menjadi penting bagi investor, karena dapat membantu dalam menilai tingkat risiko serta menentukan strategi investasi yang lebih tepat dan rasional sesuai dengan kondisi pasar yang dinamis (Oktariani et al., 2024; Paningrum, 2022).

Oleh karena itu fenomena tersebut mengindikasikan bahwa volatilitas harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh tren pasar secara umum, tetapi juga oleh aktivitas perdagangan saham. Tingginya volume perdagangan dan frekuensi transaksi dapat menyebabkan perubahan harga yang lebih cepat, sedangkan perubahan *return* saham mencerminkan dinamika keuntungan yang dialami investor. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut diduga memiliki peran penting dalam memengaruhi volatilitas harga saham. Tingginya volume perdagangan dan frekuensi perdagangan saham terhadap transaksi dapat menyebabkan perubahan harga yang lebih cepat, sedangkan perubahan *return* saham mencerminkan dinamika keuntungan yang dialami investor. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut diduga memiliki peran penting dalam memengaruhi volatilitas harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa volatilitas harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti volume perdagangan saham, frekuensi

perdagangan saham, dan *return* saham. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Penelitian oleh Saryati, (2021) serta Harimbawa, (2021) menunjukkan bahwa volume perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas perdagangan saham, maka pergerakan harga saham cenderung menjadi lebih fluktuatif akibat meningkatnya aktivitas permintaan dan penawaran di pasar modal. Selain itu, penelitian Naik & Sethy, (2022) juga menunjukkan bahwa *return* saham memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham, karena perubahan *return* mencerminkan respon pasar terhadap informasi yang diterima investor. Namun, penelitian Kothan et al., (2025) menunjukkan bahwa volume perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham pada objek penelitian tertentu. Hal ini disebabkan karena tingginya aktivitas perdagangan saham tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham yang signifikan, sehingga volatilitas harga saham cenderung tetap stabil pada kondisi tertentu.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara volume perdagangan saham, *return* saham, dan frekuensi perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham masih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa volume perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Kondisi tersebut mengindikasikan masih adanya kesenjangan empiris (*research gap*) yang

memerlukan kajian lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor non-perbankan dengan periode pengamatan yang berbeda, sehingga penelitian mengenai volatilitas harga saham pada sektor perbankan, khususnya pada periode pasca pemulihan ekonomi tahun 2022–2024 masih relevan untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh volume perdagangan saham, *return* saham, dan frekuensi perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Saryati, 2021; Harimbawa, 2021; Kothan et al., 2025).

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh volume perdagangan saham, *return* saham, dan frekuensi perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, yaitu periode setelah pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Sektor perbankan dipilih karena memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, serta sentimen pasar yang dapat memengaruhi pergerakan dan fluktuasi harga saham. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan variabel volume perdagangan saham, *return* saham, dan frekuensi perdagangan saham secara simultan dalam menganalisis volatilitas harga saham, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika aktivitas perdagangan saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Return Saham, dan**

Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah *return* saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
3. Apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Untuk menguji pengaruh *return* saham terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
3. Untuk menguji pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam bidang pasar modal yang berkaitan dengan analisis volatilitas harga saham. Volatilitas merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat risiko suatu investasi saham, sehingga kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi sangat relevan dalam teori keuangan modern. Dengan menguji pengaruh volume perdagangan saham, *return* saham, dan frekuensi perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman konseptual mengenai hubungan antara aktivitas perdagangan dan dinamika pergerakan harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam memahami bagaimana volume perdagangan saham, *return* saham, dan frekuensi perdagangan saham memengaruhi tingkat volatilitas saham. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, investor dapat mengelola risiko investasi secara lebih bijak.

- b. Bagi Perusahaan Perbankan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam memahami dinamika perdagangan saham perusahaan di pasar modal serta bagaimana aktivitas transaksi dapat memengaruhi stabilitas harga saham.
- c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan volatilitas saham, aktivitas perdagangan, dan analisis pasar modal, khususnya pada sektor perbankan.
- d. Bagi Regulator Pasar Modal, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran empiris mengenai dinamika perdagangan saham sektor perbankan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang mendukung stabilitas pasar modal.